

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbeda dengan teori-teori pendidikan lain yang lebih menekankan pada pembinaan rasa kebersamaan berdasarkan ajaran kitab Allah Swt serta Hadis, pendidikan Islam yakni jenis pendidikan yang memiliki prinsip-prinsip Islam yang jelas. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekadar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, namun juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.¹ Memahami lembaga, kurikulum, dan sistem pendidikan adalah salah satu dari sedikit pendekatan holistik bukan pendekatan Persia untuk mengembangkan masyarakat yang Muslim, Islami, dan beretika.²

Ramayulis dan Samsul Nizar memaparkan pendidikan Islam sebagai sarana pemeluk agama menyelaraskan kehidupan sehari-harinya dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan ini, akan mudah untuk menyelaraskan aktivitas sehari-hari Anda dengan ajaran Islam. Sebaliknya, Muhaimin mendefinisikan pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu yang menangani konflik perkawinan dengan cara tertentu. Akibatnya,

¹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, AMZAH, Jakarta, 2018, hal.25.

² Abd.Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam*, Pustaka Mawar, Yogyakarta, 2009, hal.12.

Muhaimin percaya bahwa setiap disiplin ilmu dipengaruhi secara signifikan oleh ajaran spiritual dan etika Islam.³

Menurut pendidik Islam kontemporer Said Ismail Aly, pendidikan Islam adalah suatu sistem menyeluruh yang mencakup teori, praktik, metodologi, nilai, dan struktur organisasi yang semuanya selaras dengan pandangan Islam tentang Allah SWT, dunia fisik, kemanusiaan, dan alam semesta. Selain itu, M. Arifin menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah metode pendidikan yang menekankan pada seluruh aspek kehidupan sehari-hari yang diwajibkan oleh Nabi (yang diurapi) Allah SWT, dengan menggunakan metode pedagogik dalam pendidikan Islam.⁴

Laksanakan tidak ada seorangpun yang tidak adil, baik secara rohani maupun jasmani. Agar kegiatan pendidikan tidak melenceng terlalu jauh dari tujuan dan janji karena merupakan prioritas yang belum terpenuhi. Mengingat peran penting yang dimainkan manusia dalam proses pendidikan yang menumbuhkan potensi manusia tinjau, ketuhanan, hakikat, dan wujud, menurut doktrin Islam, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi kemanusiaan tersebut. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempromosikan praktik berdoa kepada

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal.14

⁴ Said Ismail Aly, *Ushul At-Tarbiyah Al-Islamiyyah*, Dar As-Salam, Kairo, 2007, hal.32

Allah Swt, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Sebab, potensi yang ada saat ini merepresentasikan ideal.⁵

Tujuan utama pendidikan Islam adalah merekayasa perkembangan manusia dengan membentuk lembaga-lembaga yang membina interaksi pendidikan, yang pada akhirnya menghasilkan peserta didik yang menganut nilai-nilai Islam. Sebaliknya, pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh rakyat dengan mengajarkan watak, bakat, dan peradaban bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, penting bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan potensinya di bidang-bidang seperti pengembangan spiritual dan keagamaan, prestasi akademik, pengabdian masyarakat, dan kemajuan bangsa.⁶

Pembelajaran pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk siswa agar sesuai dengan standar Islam melalui pembangunan manusia rekayasa melalui pembentukan lembaga yang mempromosikan interaksi pendidikan. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk watak, menumbuhkembangkan bakat, dan mencerdaskan peradaban bangsa. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁵ “ *Tujuan Pendidikan Islam*”, Majalah Ummi, No.2, Juni 1993, hal.30

⁶ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, 2003,hal.3

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan merupakan kesadaran dan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Masalah utama di sini adalah pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk generasi masa depan melalui prakarsa pengajaran dan pelatihan, sehingga budaya yang saleh dapat diwariskan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik terhadap Al-Qur'an Hadis, mengenalkan peserta didik dengan dalil-dalil Al-Qur'an Hadis sebagai sumber pemahaman dan pengelolaan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan pengetahuan dan kognisi tentang pengetahuan tentang hadis. Guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran yang berkaitan dengan apa yang telah diajarkan kepada mereka tentang Al-Qur'an dan Hadis.⁷ Berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang mempelajari suatu mata pelajaran akan dapat menjadi seorang Muslim, mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan menggunakan ilmu Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya, materi Al-Qur'an Hadis lebih maju dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang monoton, seperti proses pembelajaran hanya memperoleh informasi dari guru dan menuliskannya di buku catatan. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan, dan siswa akan lebih puas karena materi pada lembar

⁷ Adri Efferi. Hal.5

kegiatan siswa tidak terlalu sulit untuk dipahami. Pembelajaran akibatnya tidak interaktif, kurang menarik, dan terkesan hanya mengejar target penyelesaian pokok bahasan sehingga pengayaan materi tidak didik.

MTs Tauhidiah 1 Bubulan merupakan satu-satunya madrasah atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan agama di Bubulan dan terletak bersebelahan dengan kementerian agama. Terletak di komunitas Bubulan di provinsi Bojonegoro. Berdasarkan observasi diketahui bahwa Hadis telah menggunakan metode lembar kegiatan siswa (LKS) untuk proses penerjemahan Al-Qur'an di MTs Tauhidiah 1 Bubulan. Karena kurangnya publikasi atau media yang secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan adalah tujuan, akan sulit untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi melalui upaya pendidikan tersebut. Akibatnya, pemahaman sarjana didik tentang hadis-hadis tidak berkembang secara maksimal. Selain itu, kelas seperti ini akan sulit untuk diselesaikan. Selain itu, kelas seperti ini akan sulit untuk diajarkan karena Al-Qur'an Hadis sendiri menekankan perlunya siswa memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadis secara jelas dan akurat, memahami maknanya. dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, baik secara harfiah maupun kiasan, dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada mata pelajaran lain.⁸

⁸ Danny Abrianto, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat*, Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol.10.No.2, 2018, Hal.158

Jenis pendidikan ini masih dalam tahap awal. Harus ada latihan dalam materi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus memilih materi pendidikan yang sesuai. Media pembelajaran yang tepat adalah penggunaan media kitab, karena. Al-Qur'an Hadis adalah kurikulum PAI yang dirancang untuk membantu siswa paham Al-Qur'an sehingga mereka dapat membacanya dengan tartil, merenungkannya, menarik maknanya dari konteks, dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. hidup sendiri. Ini juga mengajarkan siswa bagaimana memahami dan menerapkan Hadits, yang berfungsi sebagai panduan dan persyaratan bagi mereka yang mempelajari Al-Qur'an Hadis.⁹

Pembelajaran keagamaan melalui kitab bisa menjadi salah satu metode untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam di lembaga pendidikan formal.¹⁰ Menurut Zamakhasyari dan Nurclolish Madjid, metode pengajaran kitab meliputi sorogan dan bandongan serta diskusi (munadzarah), evaluasi, dan hafalan.¹¹

Satu-satunya kumpulan hadits yang ditulis oleh Imam Nawawi adalah Kitab Arba'in Nawawi. Hadits ini terdiri dari delapan hadits terpisah, yang masing-masing berhubungan dengan ajaran dasar Islam

⁹ Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Studi Multisitus pan MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.15.No.1, 2019, hal.14

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik pesantren sebuah potret perjalanan*, Paramadina, Jakarta, 1997, hal. 28

¹¹ Ruri Liana Anugrah dkk, *Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arbain Nawawwi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi Saw)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 9. No 2. 2019, hal.35

yang telah diterima oleh para ulama sebagai prinsip pendirian agama, prinsip panduan tunggal, atau masalah lain yang memiliki hubungan yang salah dengannya. Kitab Arba'in Nawawi merupakan karya yang sangat dikenal dan dipuja di kalangan umat Islam, menjadikannya satu-satunya teks dan kurikulum yang wajib dipelajari, dipahami, bahkan mungkin dihafalkan oleh siswa di Madrasah dan perguruan tinggi lainnya di seluruh Indonesia. Hadis Arba'in Nawawi adalah kumpulan hadits tentang nabi dengan penekanan kuat pada pendidikan inklusif dan kehidupan sehari-hari serta ibadah, muamalah, dan syariah

Komponen pendidikan Islam Arba'in Nawawi diambil dari ajaran Rasulullah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa variasi materi yang harus dicakup dalam buku teks teologi Islam. Muhaimin menekankan bahwa pendidikan Islam menekankan pada pengetahuan dan penerapan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta nilai-nilai yang secara khusus dirujuk dalam teks sebagai asas-asas dasar ilmu pengetahuan Islam. . Karena itu, materi pendidikan Islam banyak diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. Dari sini tampak bahwa ajaran Imam Nawawi dan Hadis Arba'in Nawawi layak untuk digunakan dalam komponen pendidikan Islam.¹²

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis mengkaji dan merefleksikan, dalam penelitian ini ditemukan adanya keunikan yaitu pada

¹² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, hal.18

pelajaran Al-Qur'an Hadis disisipkan kajian kitab *Arba'in Nawawi*, yang merupakan kitab kumpulan hadis yang sangat terkenal yang menjadi pondasi dalam pendidikan Islam, selain dari pada itu juga sebagai pengayaan materi Al-Qur'an Hadis. Penelitian dilakukan di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro. Karena madrasah ini merupakan lembaga pendidikan agama yang nantinya menjadi pribadi Islam dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ PEMBELAJARAN KITAB ARBA'IN NAWAWI MELALUI PENGAYAAN MATERI AL-QUR'AN HADIS DI MTS TAUHIDIYAH 1 BUBULAN BOJONEGORO ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pengayaan kitab *Arba'in Nawawi* dalam materi pelajaran Al-Qur'an di MTs Tauhidiah 1 Bubulan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Arba'in Nawawi* di MTs Tauhidiah 1 Bubulan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Untuk mengetahui bentuk pengayaan kitab *Arba'in Nawawi* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Arba'in Nawawi* di MTs Tauhidiah 1 Bubulan?

D. Kegunaan Penelitian

Setelah memahami tujuan digunakan hasil sebagai berikut:

1. Fungsi Teoritis.

Diharapkan dari kajian yang menggunakan materi dari Al-Qur'an Hadis dalam konteks sifat menuntut ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir kritis dalam rangka mengurangi beban pemahaman, dapat menjadikan kontribusi yang berharga. diskusi tentang proses pengajaran.

2. Fungsi Praktis.

A. Bagi peneliti Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dalam pengetahuan dibidang pendidikan agama Islam dan memberikan kesempatan bagi peneliti.

B. Bagi Guru Diharapkan temuan penelitian ini memungkinkan guru untuk mengabdikan khazanah dalam kitab Arba'in Nawawi. Selain itu, kitab isi Arba'in Nawawi sangat mampu menghapus kesalahan dari materi yang dimasukkan di kolom kiri kampanye praktisi didik.

C. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi peneliti bekal yang memahami tata cara mengajarkan kitab.

1. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk membuat pemahaman menjadi lebih mudah. Karena digunakan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam penelitian, definisi operasional menjadi sangat penting.

1. Arba'in Nawawi Kitab Pembelajaran Upaya adalah Media Pembelajaran Kitab untuk Pembelajaran Siswa yang praktis dan mudah digunakan. Buku ini berfungsi sebagai sarana pengajaran bagi siswa agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari hadis. Kitab Arba'in Nawawi edisi terbaru memuat prinsip-prinsip fundamental Kristiani dalam berbagai bidang ilmu, antara lain tauhid, akhlak, fikih, mu'amalah, dan syari'ah. Pembelajaran yang dibuat pada MTs Tauhidiah 1 Bubulan yang dimaksud peneliti menggunakan kitab tentang hadis sebagai materi pengayaan, tersebut adalah kitab Arba'in Nawawi.

2. Kajian materi Al-Qur'an Hadis merupakan tugas yang sangat penting yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan motivasi dan standar akademik siswa serta mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, bahan ajar berfungsi sebagai inti. Sebagai prosedur penyiapan bahan, dengan kata lain. Salah satu pokok pembahasan adalah penggunaan materi Al-Qur'an Hadis dalam pendidikan kitab. Arba'in Nawawi berfungsi sebagai penguat materi dan sumber media yang digunakan dalam pendidikan kitab. Dia juga menunjukkan kekurangan pada materi itu sendiri.

2. Orisinalitas Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan memerlukan hasil penelitian sebelumnya sebagai pedoman untuk melakukan penelitian yang lebih lama atau dengan obyek yang berbeda, tetapi berpijak pada prinsip yang sama.

Hal ini dilakukan untuk dijadikan benchmark bagi penelitian selanjutnya. Beberapa esai sebelumnya yang sejalan dengan esai yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahman Saleh.M, 2016.	Efektifitas Strategi Pembelajaran Improve dan Superitem Terhadap Penguasaan Materi Siswa pada Mapel Al-Qur'an Hadis di MANU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus	Pembelajaran improve dan superitem, terhadap penguasaan materi mapel Al-Qur'an hadis	Kuantitatif	Ini adalah strategi yang sangat efektif untuk menggunakan penguasaan materi yang lebih luas ini, menurut Strategi Pembelajaran Improve dan Superitem Terhadap Penguasaan Materi Siswa di Mapel Al-Qur'an Hadis.
2.	Mughis Muchamad Samsul, 2022	Penerapan Pembelajaran Kitab Klasik untuk Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Nganjuk	Pembelajaran Kitab Klasik untuk Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam	Kualitatif	Pembelajaran Kitab Klasik untuk Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam, menunjang pendidikan menjadi baik dan berkualitas, dan menjadi langkah awal mengeksplor lebih mendalam pada pembelajaran kitab klasik.

3.	Yulianti, Sri Lestari, Ni'ma Kholila, 2021	Perancangan Web Portal Pembelajaran Hadits Arbain Nawawi Sebagai Media Penunjang Pembelajaran Santri	Web Portal pembelajaran Hadist Arbain Nawawi sebagai penunjang pembelajaran santri	R&D	Pada penelitian ini aplikasi pembelajaran hadis Arba'in Nawawi sebagai media pembelajaran santri yang praktis dan mudah . Dan berfungsi sebagai media pembelajaran untuk santri agar para santri tidak mengalami kesalahpahaman dalam mempelajari hadis Arba'in Nawawi yang dilakukan secara online.
----	--	--	--	-----	--

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

diterangkan dalam tabel dibawah ini yaitu :

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Penelitian
1.	Silvania Ikhwanul Nuril Kaunain, 2023	Pembelajaran Kitab Arbain Nawawi Melalui Pengayaan Materi Al-Qur'an hadis Di MTs Tauhidiah 1 Bubulan Bojonegoro	Pembelajaran kitab Arbain Nawawi dan pengayaan materi Al-Qur'an hadis	Kualitatif

Perbedaannya adalah tujuannya. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian ini dicantumkan mengenai bagaimana pembelajaran kitab *Arba'in Nawawi*

melalui pengayaan materi Al-Qur'an Hadis. Agar menjadikan proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

3. Sistematika Pembahasan

Memecah struktur esai secara sistematis akan membantu mempermudah pemahaman. Ada tiga kategori yang disistematisasi, seperti yang terlihat dalam daftar di bawah ini:

1. Bagian Awal

Judul, persetujuan, pengesahan, jaminan keaslian tulisan, moto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar termasuk isi tas ini.

2. Bagian Inti

Berikut adalah hasil dari permasalahan lima pokok:

Bab I: Pendahuluan, yang merupakan simbol universal untuk menawarkan saran kepada semua kelompok penelitian, akan mencakup topik-topik seperti dalam bab ini.

Bab II: Menurut teori, bayi ini memiliki tiga subbab yaitu Pembelajaran Kitab Arba'in Nawawi dan Materi Al-Qur'an Hadis.

Bab III: Kategori dan subkategori yang digunakan dalam metodologi analisis.

Bab IV: Pengumpulan data dan penulisan makalah.

Bab V: Penutup, dengan saran dan kesimpulan.

Bagan Akhir Kantong terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampu individu.

